



DAFTAR ISI

Pengujian Eksperimen Atas Faktor Internal dan Eksternal yang Berpengaruh terhadap Perilaku Etikal Auditor. Lisa Martiah Nila Puspita	83 - 89
Pengaruh Pembentukan Komite Audit dan Komisaris Independen sebagai Bagian dari <i>Corporate Governance</i> terhadap Kinerja Pasar Perusahaan. Siti Aisyah	90 - 95
Perancangan Sistem Basis Data Spasial Wilayah Pesisir Kota Bengkulu Menggunakan Sistem Informasi Geografis (SIG). Yulian Fauzi	96 - 102
Ketahanan Sentro (<i>Centrosema pubescens</i>) yang Ditanam dengan <i>Brachiaria</i> (<i>Brachiaria decumbens</i>) pada Level Pemupukan yang Berbeda. Jarmuji	103 - 106
Evaluasi Kinerja Rute Angkutan Kota di Kota Bengkulu. Samsul Bahri	107 - 113
Respon Pertumbuhan Jarak Pagar (<i>Jatropha curcas</i> L.) terhadap Jenis Bahan Tanam dan Pemupukan P. Hermansyah	114 - 118
Pengaruh Pengganti Oksidator Kalium Bikromat dengan Kalium Permanganat dalam Pemeriksaan COD (<i>Chemical Oxygen Demand</i>). M. Fauzi	119 - 122
Efek Insektisida Ekstrak Biji <i>Brucea javanica</i> (L.) Merr. terhadap <i>Crocidolomia Binotalis</i> Zeller. Agustin Zarkani, Dwinardi Apriyanto, dan Nadrawati	123 - 128
Distribusi Vertikal Burung-burung di Hutan Kampus Kandang Limun Universitas Bengkulu. Jarulis	129 - 135
Hubungan antara Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kecerdasan Emosional Guru dengan Kinerja Guru. Rohiat	136 - 142
Keragaman Genotip dan korelasi antar Sifat Jarak Pagar (<i>Jatropha curcas</i>). Hesti Pujiwati dan Suprpto	143 - 148

**JURNAL PENELITIAN
LEMBAGA PENELITIAN UNIVERSITAS BENGKULU**

PENERBIT

Lembaga Penelitian Universitas Bengkulu

PEMBINA/PELINDUNG

Rektor Universitas Bengkulu
PRI Universitas Bengkulu

KETUA PENGARAH

Ketua Lembaga Penelitian Universitas Bengkulu

KETUA PENYUNTING

Ir. Bambang Gonggo M., MS

SEKRETARIS

Andry Hariyanto, SH, MH

DEWAN PENYUNTING

Drs. Bambang Suwarno, MA
Dra. Sri Handayani Hanum, MSi.
Dr. Herawan Sauni, SH, MHum
Handoko, Ph.D
Hasan Pribadi, Ph.D
Dr. Mudin Simanihuruk, MSc.
Dr. Slamet Widodo, SE, MS
Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko, MPd.
Prof. Dr. Urip Santoso, MSc.
Dra. Darmi, MS

ALAMAT REDAKSI

Lembaga Penelitian Universitas Bengkulu
Jl. Raya Kandang Limun Bengkulu 38371 A
Tlp. (0736) 21170 Ext. 218
Email : bgonggo@yahoo.com
Website : <http://ejurnal.tripod.com>

PENGUJIAN EKSPERIMEN ATAS FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL YANG BERPENGARUH TERHADAP PERILAKU ETIKAL AUDITOR

Lisa Martiah Nila Puspita

*Fakultas Ekonomi Universitas Bengkulu
Jln. Raya Kandang Limun Bengkulu 38371A*

ABSTRAK

Perilaku etikal seorang profesional dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Profesi auditor juga tidak luput dari permasalahan etika ini. Penelitian ini mencoba menggali pengaruh faktor eksternal yang berupa tekanan kerja dan faktor internal berupa gender terhadap perilaku etikal seorang auditor. Dengan menggunakan mahasiswa sebagai proksi auditor dan memanipulasi tekanan kerja dalam bentuk eksperimen di dalam kelas, maka diperoleh hasil yang secara keseluruhan tidak mendukung hipotesis yang dibuat. Namun secara parsial hipotesis dalam penelitian ini didukung.

Kata kunci : eksperimen, internal, eksternal

PENDAHULUAN

Kode etik diperlukan dalam setiap profesi yang ada dalam memberikan layanan kepada publik. Kode etik merupakan seperangkat aturan spesifik yang menggambarkan sikap ideal yang sebaiknya dilakukan oleh seorang profesional. Aturan ini bukanlah aturan yang menunjukkan benar atau salah, melainkan mengungkapkan nilai baik atau buruknya tindakan profesional tersebut (Mautz dan Sharaf, 1993). Dengan etika inilah sebuah profesi akan memperoleh kepercayaan masyarakat. Sebaliknya, apabila etika tersebut dilanggar, kepercayaan masyarakat akan berkurang. Pengembangan teori etik dalam auditing dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan. Secara garis besar, pendekatan yang digunakan terbagi menjadi dua, yaitu: pendekatan yang mengatakan bahwa perilaku etikal seorang profesional merupakan bawaan (*inheren*) pada diri seseorang, sedangkan pendekatan kedua menjelaskan perilaku etikal dengan mempertimbangkan berbagai faktor eksternal (lingkungan).

Pendekatan pertama dikembangkan oleh Socrates (Mautz and Sharaf, 1993). Ia mendasarkan teori etikalnya pada pengetahuan yang dimiliki seseorang. Pengetahuan yang dimaksud adalah suatu kesatuan sistem keyakinan yang terorganisasi pada diri seseorang. Seorang filsuf lainnya yang bernama Kant

menyatakan bahwa adalah suatu kewajiban bagi seorang profesional untuk bertingkah etis, dan bukanlah karena kesukaan ia melakukan itu.

Pengembangan teori etikal berdasarkan pendekatan kedua didukung oleh banyak filsuf, diantaranya adalah: Hume dan John Locke. Hume mengatakan bahwa perilaku etis yang merupakan karakter kepribadian seorang profesional dalam menciptakan keserasian dengan banyak pihak, baik dengan masyarakat, kolega profesinya, staf pada perusahaannya, karyawan kliennya, dan masyarakat umum. Locke berkeyakinan bahwa keyakinan dan perilaku etikal diperoleh dari persepsi dan konsepsi, dan mengatakan bahwa tidak ada bukti yang menguatkan bahwa perilaku etikal seseorang adalah keyakinan moral bawaan.

Pentingnya perilaku etikal dalam sebuah profesi menuntut adanya studi yang meneliti tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perilaku etikal itu sendiri. Berdasarkan dua pendekatan pengembangan teori etikal yang dilakukan filsuf terdahulu, maka penelitian kali ini bertujuan untuk meneliti tentang bagaimana faktor eksternal (dalam hal ini tekanan kerja) dan faktor internal (*gender*) seorang auditor mempengaruhi perilaku etikalnya. Penelitian ini merupakan ekstensi dari penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Gani (2000) yang meneliti tentang pengaruh perbedaan KAP dan gender terhadap perilaku etikal seorang auditor.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen. Mengingat eksperimen ini dilakukan hanya dalam waktu yang singkat (tidak lebih dari 1 jam) sehingga tidak dapat mengontrol faktor-faktor yang kemungkinan dialami sebelum dan setelah eksperimen dilakukan, maka eksperimen ini dinyatakan semu (*Quasi-experiment*). Dalam eksperimen ini dilakukan manipulasi terhadap satu variabel yaitu variabel tekanan kerja.

A. Subjek Eksperimen

Eksperimen ini dilakukan dengan menggunakan subjek mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Bengkulu semester yang telah menyelesaikan matakuliah Auditing I, dengan asumsi mereka telah memperoleh materi mengenai etika profesi auditor dalam matakuliah tersebut. Mahasiswa yang digunakan sebagai partisipan berjumlah sekitar 112 orang. Namun dari angka tersebut, data yang bisa diolah lebih lanjut hanya berjumlah 106 buah. Hal ini dikarenakan ketidaklengkapan dalam pengisian setiap butir pertanyaan.

Penggunaan mahasiswa sebagai subjek eksperimen memang banyak menimbulkan pertanyaan. Penelitian yang dilakukan Alpert (1967) dan Copeland, Fracia, dan Strawser (1973) dalam Mayangsari (2000) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sikap mahasiswa dan non-mahasiswa. Namun demikian, beberapa penelitian menunjukkan hal sebaliknya, bahwa terdapat kesamaan sikap antara mahasiswa dan nonmahasiswa (Mock (1969), Hofstede(1972), dan Dickhaut (1973) dalam Mayangsari (2000). Tabel 1 merupakan statistik deskriptif subjek eksperimen berdasarkan jenis kelamin dan tekanan yang dialami.

Tabel 1. Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Keterangan	Tekanan Kerja		Total
	Rendah	Tinggi	
Perempuan	34	44	78
Laki-laki	15	13	28
	49	57	106

B. Manipulasi tekanan kerja

Manipulasi ini dilakukan dengan memberikan kondisi yang menekan sehingga

mahasiswa merasakan suatu tekanan ketika harus mengerjakan kasus-kasus yang diberikan. Kondisi yang diberikan pada kelas A berbeda dengan kondisi kelas B. Pada kelas A, diciptakan suasana yang lebih kaku, mulai dari penentuan waktu pelaksanaan eksperimen setelah selesai sebuah perkuliahan di siang hari, dengan tanpa pemberitahuan terlebih dahulu, serta akan disampaikan bahwa kegiatan tersebut wajib diikuti karena akan mempengaruhi nilai akhir mereka (hal ini kemudian akan diklarifikasi kembali ketika eksperimen selesai). Sementara untuk kelas B, eksperimen dilakukan dengan pemberitahuan terlebih dahulu dan situasi kelas akan dikondisikan dengan suasana yang lebih santai.

C. Pengukuran Variabel

Masing-masing variabel evaluasi etikal, intensi etikal dan orientasi etikal auditor akan diukur dengan menggunakan alat yang sama, yaitu *Multidimensional Ethics Instrument (MES)* yang digunakan oleh Cohen *et al.* (1998). *MES* merefleksikan lima konstruk moral yang terdiri dari keadilan, *deontology*, relativisme, utilitarianisme, dan egoisme. Untuk itu juga diperlukan alat bantu berupa kasus yang disajikan dalam bentuk 8 (delapan) cerita pendek dilema etik (*ethical dilemma vignettes/ EDV*).

D. Ethical dilemma vignettes/ EDV

EDV diadaptasi dari studi-studi etika bisnis sebelumnya yang diadopsi oleh Gani (2000). *EDV* berkaitan dengan dilema etikal bisnis secara umum, untuk menghindari kode etik yang berlaku di akuntan publik saja. Menurut Cohen *et al.* (1998) dalam Gani (2000) sejak KAP menawarkan jasa lainnya seperti atestasi, konsultan, perancang sistem dan prosedur, akuntan profesional tidak hanya mengalami dilema etikal akuntansi saja, tetapi juga dilema etikal bisnis secara umum. Walaupun masalah-masalah dilema etika bisnis secara umum digunakan, mereka menimbulkan situasi analog dalam akuntan publik.

E. MES

Lima konstruk moral yang terefleksikan dalam *MES* berasal dari literatur moral oleh Reidenbach dan Robin (1988) dalam Gani (2000). Konstruk keadilan berkaitan dengan

keadilan secara formal, yaitu sama diperlakukan secara sama dan tidak sama diperlakukan secara tidak sama. Dalam lingkungan profesi akuntansi, komitmen perusahaan yang mendorong perbedaan gender dan rasial dapat didiskusikan dalam istilah-istilah *keadilan*. Konstruk keadilan ini diukur dengan tiga pernyataan yang diukur dengan menggunakan 7 skala likert, yaitu: *adil/tidak adil, unfair/fair, dan benar secara moral/tidak benar secara moral*.

Deontology berkaitan dengan tanggung jawab terhadap sesama. Dalam akuntansi, kode etik akuntan publik adalah prinsip-prinsip panduan kewajiban akuntan untuk bertindak dalam kepentingan publik. Konstruk ini diukur dengan 7 skala likert pada pernyataan: *melanggar perjanjian tidak tertulis/tidak melanggar perjanjian tidak tertulis, dan melanggar janji tidak diucapkan/tidak melanggar janji tidak diucapkan*.

Relativisme adalah model pragmatis dalam pemikiran, berpendapat bahwa aturan-aturan etik tidak universal, etik dipengaruhi oleh budaya. Konstruk ini diukur dengan 7 skala likert pada pernyataan: *tidak dapat diterima keluarga saya/dapat diterima keluarga saya, dapat diterima secara budaya/tidak dapat diterima secara budaya, dan tidak dapat diterima secara tradisi/dapat diterima secara tradisi*.

Utilitarianisme berpendapat bahwa moral atas tindakan berasal dari konsekuensinya. Moral ini berkaitan dengan manfaat yang diperoleh dengan biaya-biaya yang ditambahkan oleh masyarakat. Tindakan moral berusaha memaksimalkan kesejahteraan perusahaan setelah memperhitungkan biaya-biaya yang dibebankan masyarakat. Pernyataan yang digunakan adalah: *menghasilkan manfaat besar/tidak menghasilkan manfaat besar, dan manfaat minimum ketika kerugian maksimum/manfaat maksimum ketika kerugian minimum*.

Pemikiran egois juga merupakan tindakan berusaha memaksimalkan kesejahteraan individu. Egoisme diukur dengan menggunakan pernyataan: *tidak dapat mempromosikan dirinya/dapat mempromosikan dirinya, dan dapat memuaskan dirinya/tidak dapat memuaskan dirinya*.

F. Evaluasi etikal dan Intensi Etikal

Sebagai tambahan *MES*, satu pertanyaan diminta untuk menilai keseluruhan evaluasi etikal. Pertanyaan tersebut adalah: *apakah tindakan tersebut etik?* Untuk mengukur intensi etikal, digunakan dua pertanyaan untuk setiap kasus, yaitu: *akankah Anda melakukannya?* dan *Akankah teman-teman Anda melakukannya?*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 2 menyajikan hasil analisis statistik deskriptif atas variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel yang disajikan dikelompokkan per kasus yang terdiri atas variabel Orientasi Etikal, Intensitas Etikal dan Evaluasi Etikal, serta variabel gender. Nilai *Mean* Orientasi Etikal setiap kasus yang diperoleh sangat beragam. Nilai tersebut menunjukkan angka yang berkisar antara 33-49 untuk setiap variabel, sementara angka rata-rata adalah 48. Semakin besar angka yang diperoleh menunjukkan orientasi etikal yang dimiliki responden semakin tidak etis. Hal ini secara umum berarti bahwa responden beranggapan bahwa kasus-kasus yang diberikan menunjukkan perilaku yang etis.

Dari 8 kasus yang ada, 6 kasus menunjukkan nilai intensitas etikal di atas 8. *Mean* variabel Intensitas Etikal yang di atas rata-rata ini mengindikasikan bahwa tekanan internal dan tekanan eksternal untuk berperilaku etis lebih besar dari kecenderungan sebaliknya.

Nilai yang diperoleh untuk evaluasi etikal menunjukkan nilai di atas rata-rata, yakni 4. Hal ini mengindikasikan bahwa secara keseluruhan responden menilai kasus-kasus tersebut memang tergolong ke dalam perilaku yang tidak etis.

Uji Kualitas Data

Pengujian terhadap kualitas data meliputi uji reliabilitas dan uji validitas Nilai *Cronbach's Alpha* yang diperoleh di atas 0,6 yang berarti bahwa instrumen yang digunakan dapat diandalkan (reliabel). Pengujian terhadap validitas menghasilkan angka 0 - 1. Butir pernyataan yang digunakan dalam analisis selanjutnya adalah butir pernyataan yang memiliki nilai *factor loading* di atas 0.4. Dengan demikian item pernyataan yang memiliki nilai di

bawah 0.4 tidak diikutsertakan dalam analisis selanjutnya. Hasil uji validitas menunjukkan

bahwa hanya pada kasus 6 terdapat butir pernyataan orientasi etikal yang tidak valid.

Tabel 2. Statistik deskriptif

		Kisaran	Rata-Rata	Nilai	Nilai	Standar Deviasi
		Teoretis		Minimum	Maksimum	
Kasus 1	Orientasi Etikal	12-84	49.6509	27	75	11.66
	Intensitas Etikal	2-14	7.8208	2	14	2.85
	Evaluasi Etikal	1-7	4.4434	1	7	2
Kasus 2	Orientasi Etikal	12-84	41.9906	19	78	11.9
	Intensitas Etikal	2-14	9.2358	2	14	3.14
	Evaluasi Etikal	1-7	5.3113	1	7	1.93
Kasus 3	Orientasi Etikal	12-70	39.1038	16	67	11.39
	Intensitas Etikal	2-14	8.3396	2	14	3.14
	Evaluasi Etikal	1-7	4.6792	1	7	2.05
Kasus 4	Orientasi Etikal	12-84	49.2736	25	79	12.75
	Intensitas Etikal	2-14	7.717	2	14	3.21
	Evaluasi Etikal	1-7	4.283	1	7	1.86
Kasus 5	Orientasi Etikal	12-77	33.6321	11	68	11.18
	Intensitas Etikal	2-14	10.5566	2	14	2.81
	Evaluasi Etikal	1-7	5.4151	1	7	1.98
Kasus 6	Orientasi Etikal	11-77	35.8396	11	74	12.61
	Intensitas Etikal	2-14	9.6604	2	14	2.98
	Evaluasi Etikal	1-7	5.3019	1	7	1.91
Kasus 7	Orientasi Etikal	12-84	45.5755	17	75	13.17
	Intensitas Etikal	2-14	9.3208	2	14	3.24
	Evaluasi Etikal	1-7	5.066	1	7	1.88
Kasus 8	Orientasi Etikal	12-70	43.3491	16	69	11.21
	Intensitas Etikal	2-14	8.0094	2	14	3.61
	Evaluasi Etikal	1-7	4.1226	1	7	1.96

Tabel 3. Uji *Between subject effects*

	Variabel Dependen	Nilai F	Signifikansi
Kasus 1	Intensitas Etikal	1.230	0.270
	Evaluasi Etikal	0.564	0.454
Kasus 2	Intensitas Etikal	9.779	0.002
	Evaluasi Etikal	10.092	0.002
Kasus 3	Intensitas Etikal	4.832	0.758
	Evaluasi Etikal	0.096	0.030
Kasus 4	Variabel Dependen	Nilai F	Signifikansi
	Intensitas Etikal	0.171	0.680
Kasus 5	Evaluasi Etikal	0.723	0.397
	Intensitas Etikal	1.344	0.249
Kasus 6	Evaluasi Etikal	2.306	0.132
	Intensitas Etikal	0.121	0.728
Kasus 7	Evaluasi Etikal	0.474	0.493
	Intensitas Etikal	0.053	0.819
Kasus 8	Evaluasi Etikal	1.556	0.215
	Intensitas Etikal	0.340	0.853
	Evaluasi Etikal	0.000	0.999

Tabel 4. Rata-rata total orientasi etikal auditor perempuan dan auditor laki-laki

	Jenis Kelamin	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Total Orientasi 1	Perempuan	78	47.95	11.56	1.31
	Laki-laki	28	54.39	10.81	2.04
Total Orientasi 2	Perempuan	78	42.73	11.92	1.35
	Laki-laki	28	39.93	11.83	2.24
Total Orientasi 3	Perempuan	78	38.59	10.85	1.23
	Laki-laki	28	40.54	12.91	2.44
Total Orientasi 4	Perempuan	78	48.18	12.04	1.36
	Laki-laki	28	52.32	14.36	2.71
Total Orientasi 5	Perempuan	78	33.69	9.37	1.06
	Laki-laki	28	33.46	15.35	2.90
Total Orientasi 6	Perempuan	78	36.18	12.68	1.44
	Laki-laki	28	34.89	12.62	2.39
Total Orientasi 7	Perempuan	78	45.63	13.50	1.53
	Laki-laki	28	45.43	12.43	2.35
Total Orientasi 8	Perempuan	78	42.45	10.87	1.23
	Laki-laki	28	45.86	11.97	2.26

Tabel 5. Rata-rata evaluasi etikal auditor laki-laki dan auditor perempuan

	Jenis Kelamin	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Evaluasi Etikal 1	Perempuan	78	4.76	1.82	0.21
	Laki-laki	28	3.57	2.23	0.42
Evaluasi Etikal 2	Perempuan	78	5.33	1.89	0.21
	Laki-laki	28	5.25	2.08	0.39
Evaluasi Etikal 3	Perempuan	78	4.78	1.96	0.22
	Laki-laki	28	4.39	2.33	0.44
Evaluasi Etikal 4	Perempuan	78	4.54	1.69	0.19
	Laki-laki	28	3.57	2.15	0.41
Evaluasi Etikal 5	Perempuan	78	5.51	1.95	0.22
	Laki-laki	28	5.14	2.09	0.39
Evaluasi Etikal 6	Perempuan	78	5.36	1.82	0.26
	Laki-laki	28	5.14	2.19	0.41
Evaluasi Etikal 7	Perempuan	78	4.86	1.89	0.21
	Laki-laki	28	5.64	1.79	0.34
Evaluasi Etikal 8	Perempuan	78	4.26	1.79	0.23
	Laki-laki	28	3.75	2.38	0.45

Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis pertama digunakan alat uji *Multivariate Analysis of Variance (MANOVA)*. Alat ini digunakan untuk menguji pengaruh perbedaan dua kelompok independen yang memiliki skala nominal dan dua variabel dependen yang berskala interval, yaitu variabel intensitas dan evaluasi etikal. Variabel tekanan kerja dalam eksperimen ini merupakan variabel independen yang dimanipulasi yang dikelompokkan menjadi 2 kategori, yaitu 0 untuk kategori tekanan (*stress*) rendah dan 1 untuk kategori tekanan (*stress*) tinggi.

Untuk uji MANOVA diperlukan uji asumsi terlebih dahulu, yakni dengan melihat apakah

variance tiap-tiap variabel dependen sama atau tidak serta asumsi bahwa matrik *variance* variabel dependennya adalah sama.

Nilai yang diperoleh menunjukkan sebagian besar di atas 0.005 yang berarti memiliki varians yang sama dan dapat dikatakan lolos uji asumsi MANOVA. Analisis berikutnya merupakan uji multivariate yang digunakan untuk menguji apakah ada perbedaan rata-rata intensitas etikal dan evaluasi etikal untuk setiap kategori tekanan kerja. Dari nilai yang diperoleh menunjukkan bahwa hanya kasus 2, kasus 3, dan kasus 5 yang memiliki signifikansi di bawah 0,05 berdasarkan uji *Pillai Trace*, *Wilk Lambda*, *Hotelling Trace*, *Roy's* dan *F Test*. Kesimpulan

yang diambil adalah kedua variabel intensitas dan evaluasi etikal memang berbeda untuk kategori tekanan kerja tinggi dan tekanan kerja rendah.

Namun hasil uji *between subject effects* menunjukkan bahwa hubungan antara tekanan kerja dan intensi etikal dan evaluasi etikal yang signifikan hanya terjadi pada kasus 2, sementara ketujuh kasus lainnya dinyatakan tidak signifikan (Tabel 3).

Hasil tersebut mengindikasikan bahwa secara keseluruhan tidak terdapat beda dalam penilaian intensi etikal dan evaluasi etikal pada kelompok responden dengan tekanan kerja tinggi dan tekanan kerja rendah (Tabel 3). Kasus 2 merupakan salah satu kasus yang sering terjadi dan tidak asing bagi mahasiswa. Hasil pengujian dengan menggunakan *T-Test* menunjukkan rata-rata yang lebih tinggi (10.088) pada kelompok tekanan kerja tinggi dibandingkan rata-rata kelompok tekanan kerja rendah, yakni sebesar 8,245. Hal ini kemungkinan disebabkan mahasiswa yang berada di kelas *stress* tinggi lebih serius dalam menanggapi pernyataan yang diberikan dibanding mahasiswa yang berada di kelas *stress* rendah. Sementara ketidaksignifikan ketujuh kasus lainnya kemungkinan disebabkan dua hal, yaitu: pertama, kasus tersebut asing bagi mahasiswa dan mereka tidak mengetahui bahwa kasus tersebut tergolong kasus yang tidak etis, kedua, atau memang hal tersebut sudah menjadi sesuatu yang umum dan diterima di masyarakat.

Pengujian hipotesis kedua dilakukan dengan menggunakan uji beda (*T-test*). Perbedaan orientasi etikal antara auditor laki-laki dan perempuan dapat dilihat pada Tabel 4.

Rata-rata perempuan memiliki nilai orientasi etikal yang lebih tinggi dibanding dengan laki-laki (Tabel 4). Hal sebaliknya hanya terjadi pada kasus 5 dan kasus 6 (Tabel 4). Namun perbedaan tersebut signifikan secara statistik hanya pada kasus pertama, dengan nilai F sebesar 0.19 pada tingkat signifikansi 0.891, dan signifikansi *t-test* menunjukkan nilai 0.011.

Tabel 5 menunjukkan perbedaan rata-rata evaluasi etikal auditor laki-laki dan auditor perempuan. Perbedaan tersebut secara statistik dinyatakan signifikan berbeda pada kasus 1 dan 4 saja. Evaluasi etikal auditor perempuan lebih tinggi dibanding dengan auditor laki-laki. Hal ini

menunjukkan bahwa auditor perempuan lebih mampu mengidentifikasi perilaku-perilaku tidak etis dan cenderung memiliki sikap untuk tidak berperilaku demikian. Nilai F pada kasus 1 adalah sebesar 4.088 dengan signifikansi 0.046, dan uji beda (*t-test*) menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0.007. Nilai F pada kasus 4 sebesar 3.519 (tingkat signifikansi sebesar 0.063) dan signifikansi *t-test* sebesar 0.018.

KESIMPULAN

Penelitian ini merupakan eksplorasi terhadap variabel yang kemungkinan berpengaruh terhadap perilaku etikal seorang auditor. Dengan menggunakan dasar pemikiran yang dikemukakan beberapa filsuf, penelitian ini menguji pengaruh variabel tekanan kerja sebagai faktor eksternal dan gender sebagai faktor internal terhadap perilaku etikal tersebut.

Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa tekanan kerja berpengaruh terhadap perilaku etikal seorang auditor secara parsial. Dikatakan parsial, artinya adalah berlaku untuk kasus tertentu, yakni kasus 2 saja. Auditor yang mengalami tekanan yang lebih besar, justru lebih memiliki orientasi etikal yang lebih baik.

Auditor perempuan terbukti kurang berkeinginan untuk berperilaku tidak etis dibanding auditor laki-laki pada kasus 1 dan kasus 4. Sementara pada kasus lainnya, hipotesis ini tidak didukung. Hal ini sejalan dengan orientasi auditor perempuan tersebut yang mampu mengenali perilaku tidak etis secara lebih baik.

Topik penelitian mengenai perilaku etis auditor memang sudah banyak dilakukan. Namun, penelitian yang menggali faktor-faktor internal dan eksternal secara bersamaan yang berpengaruh terhadap perilaku tersebut masih jarang. Ini membuka peluang bagi penelitian berikutnya. Dengan metode survey sebagai pengganti metode eksperimen dalam penelitian kali ini atau dengan mengganti subjek eksperimen yang lebih representatif, diharapkan diperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Adib, N. 2001. Perbandingan Sensitivitas Etis antara Mahasiswa Akuntansi Pria dan

- Mahasiswa Akuntansi Wanita serta Mahasiswa Akuntansi dan Mahasiswa Non Akuntansi. Bandung: Simposium Nasional Akuntansi IV.
- Ameen, E.C., D.M. Guffrey, and J.J. McMillan. 1996. Gender Differences in Determining The Ethical Sensitivity of Future Accounting Professional. *Journal of Business Ethics* 15.
- Cohen, J., L. Pandt, and D. Sharp. 1998. The Effect of Gender and Academic Discipline Diversity on Ethical Evaluations, Ethical Intentions, and Ethical Orientation of Potential Public Accounting Recruits. *Accounting Horizons* (September): 250-270
- Gani, V. 2000. Pengaruh Perbedaan Kantor Akuntan Publik dan Gender terhadap Evaluasi Etikal, Intensi Etikal, dan Orientasi Etikal Auditor. *Proceeding: Simposium Nasional Akuntansi (SNA) III, Bandung.*
- Johnson, Eric N, Steven E. Kaplan, and Phillip M.J. Reckers. 1998. An Examination of Potential Gender-Based Differences in Audit Managers' Performance Evaluation Judgements. *AAA: Behavioral Research In Accounting Vol. Ten.*
- Khazanchi, D. 1995. Unethical Behavior in Information System: The Gender Factor. *Journal of Business Ethics* 14.
- Kohlberg, L. 1976. Moral Stages and Moralization: The Cognitive-developmental Approach. In *Moral Development and Behavior*, edited by T. Likona, 31-53, Holt, Rinehart and Winston, New York
- Lampe, J.C. and D.W. Finn. 1992. A Model of Auditor's Ethical Decision Process. *Auditing: A Journal of Practice & Theory* (Supplement): 33-59
- Luthans, Fred. 1998. *Organizational Behavior*, Eight Edition. California: Irwin/McGraw-Hill.
- Maupin, Rebekah J. And Cheryl R. Lehman. 1994. Talking heads: Stereotype, Status, sex-roles and Satisfaction of Female and Male Auditors. *Accounting, Organizations, and Society Vol. 18*, pp. 427-437.
- Mauts, R.K. dan Hussein A Sharaf, 1993. *The Philosophy of Auditing*. American Accounting Association.
- Mayangsari, Sekar. 2000. Pengaruh Keahlian Audit dan Independensi terhadap Pendapat Audit: Sebuah Kuasi eksperimen. *Proceeding: Simposium Nasional Akuntansi (SNA) III, Bandung.*
- Reidenbach, R. And D. Robbin. 1988. Some initial Steps toward Improving The Measurement of Ethical Evaluation of Business Ethics. *Journal of Business Ethics* 7: 871-879
- Rest, J.R. 1994. Background: Theory and Research. In *Moral Development in Professions*, edited by J. Test and D. Narv'aez. Hillsdale, New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates.
- Robbin, and P. Stephen. 1993. *Organizational Behavior*. 3rd Edition. California: Irwin/McGraw-Hill.
- Ruegger, D. and E.W. King. 1992. A Study of The Effect of Age and Gender upon Student Business Ethics. *Journal of Business Ethics* 11.
- Schoderbek, P.P. dan SP Deshpande. 1996. Impression Management, Over Claiming, and Perceived Ethical Conduct: The Role of Male and Female Managers. *Journal of Business Ethics* 15.
- Shaub, M. 1994. An Analysis of The Associates of Traditional Demographic Variables and The Moral Reasoning of Auditing Students and Auditors. *Journal of Accounting Education*: 1-26
- Sikula, A. dan A.D. Costa. 1994. Are Women More Ethical than Men? *Journal of Business Ethics* 13